

ANALISIS PEMANFAATAN *STORYTELLING* DALAM MEMBANGUN KEDEKATAN EMOSIONAL ANTARA ORANG TUA DAN ANAK

Salma Beautifan Nauf
Universitas Diponegoro, Program Studi Informasi dan Humas
Email : salmanauf@gmail.com

Abstract

This research focuses on the Utilization of Storytelling in Building Emotional Closeness Between Parents and Children with the aim of exploring in depth the process, forms, and meaning of narrative communication that occurs in the family environment. Using a qualitative approach with case study and phenomenology methods, this research will collect data through participant observation and in-depth interviews with several parent-child pairs, to identify how story elements (such as themes, characters, and plot) are used as therapeutic and affective communication tools. It is hoped that the findings will reveal the most effective storytelling patterns in increasing empathy, strengthening psychological bonds, and creating a safe space for children to share emotional experiences, thereby enriching the literature on family communication and child development..

Keyword: *Storytelling, Family Communication, Emotional Closeness, Narrative, Affective Communication.*

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada Pemanfaatan *Storytelling* dalam Membangun Kedekatan Emosional Antara Orang Tua dan Anak dengan tujuan mengeksplorasi secara mendalam proses, bentuk, dan makna komunikasi naratif yang terjadi di lingkungan keluarga. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan fenomenologi, penelitian ini akan mengumpulkan data melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan beberapa pasangan orang tua dan anak, untuk mengidentifikasi bagaimana elemen-elemen cerita (seperti tema, tokoh, dan alur) digunakan sebagai alat komunikasi terapeutik dan afektif. Diharapkan temuan akan mengungkap pola-pola *storytelling* yang paling efektif dalam meningkatkan empati, memperkuat ikatan psikologis, dan menciptakan ruang aman bagi anak untuk berbagi pengalaman emosional, sehingga memperkaya literatur komunikasi keluarga dan perkembangan anak.

Keyword: Storytelling, Komunikasi Keluarga, Kedekatan Emosional, Narasi, Komunikasi Afektif.

PENDAHULUAN

Komunikasi dalam keluarga merupakan fondasi utama bagi pembentukan karakter, nilai, dan kesehatan mental individu. Dalam era modern yang didominasi oleh teknologi digital, interaksi tatap muka sering kali tereduksi, sehingga kualitas komunikasi antara orang tua dan anak menjadi tantangan tersendiri. Salah satu elemen komunikasi yang memiliki daya ikat kuat namun kerap terabaikan adalah narasi atau *storytelling*. *Storytelling* telah lama diakui sebagai metode komunikasi yang efektif, tidak hanya untuk mentransmisikan informasi, tetapi juga untuk menyampaikan nilai-nilai moral, mengatasi trauma, serta membangun jembatan emosional antar generasi. Dalam konteks keluarga, *storytelling* oleh orang tua baik melalui kisah pengalaman pribadi, dongeng, maupun cerita fiksi berfungsi sebagai media yang aman dan non-instruktif untuk membuka dialog, mengelola emosi, dan mengembangkan empati anak.

Storytelling merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak. Mendongeng adalah seni paling tua warisan leluhur yang perlu dilesatarkan dan dikembangkan sebagai salah satu sarana positif guna mendukung kepentingan social secara luas. Di Indonesia, seni dongeng (*storytelling*) merupakan tradisi penuturan cerita sudah telah tumbuh sejak berabad-abad silam. Seiring dengan perkembangan jaman, tradisi lisan ini kian memudar tergusur oleh persaingan budaya modern. Kegiatan mendongeng sedikit demi sedikit terkikis oleh hiruk pikuk kemajuan teknologi.

Saat orang tua berbagi cerita, mereka tidak hanya menghibur, tetapi juga memodelkan cara menghadapi tantangan hidup, mengekspresikan kerentanan, dan membangun pemahaman timbal balik. Proses ini yang akan menciptakan momen koneksi yang intim, yang pada akhirnya sangat esensial dalam membentuk kedekatan emosional yang kokoh antara orang tua dan anak. Masa anak usia dini adalah waktu yang tepat untuk mendidik. Selama masa usia bayi ia sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan luar biasa, bayi tidak terpengaruh banyak dari luar atau lingkungan. Dengan kata lain, orang tua dan pendidik akan lebih mudah membimbing anak menjadi lebih bagus.

Keharmonisan dalam keluarga, terutama komunikasi antara orang tua dan anak, sangat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan dasar anak akan adanya penerimaan dan kasih sayang orang tua terhadap mereka (Manurung, 2021). Secara kemampuan anak usia dini dalam mengenal emosi ditandai dengan kemampuan mengidentifikasi emosi yang sedang dirasakan dan mengkomunikasikannya. Dengan kata lain, anak mampu memberikan label atau menyebutkan jenis emosi yang dirasakan dengan tepat, menyadari penyebab suatu emosi, dan mampu mengungkapkan emosi yang dirasakan secara verbal maupun non-verbal (Erlita & Abidin, 2020). Melalui *storytelling*, anak secara aktif akan merasakan dan menjiwai emosi yang dialami tokoh cerita, sehingga metode ini berfungsi sebagai alat efektif untuk membantu anak mengenal, memahami, dan mengungkapkan emosi dengan tepat. Paparan terhadap perasaan senang, sedih, takut, dan marah dalam cerita sangat krusial dalam menunjang perkembangan emosional anak secara holistik.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk menggali secara mendalam bagaimana pemanfaatan *storytelling* oleh orang tua dikonstruksikan, dipraktikkan, dan dimaknai oleh kedua belah pihak dalam upaya memperkuat ikatan emosional dalam unit keluarga.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, bertujuan untuk melihat apakah metode *storytelling* dapat memperkenalkan emosi kepada anak usia 4-6 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan wawancara. Wawancara terhadap anak digunakan untuk menggali pemahaman anak tentang jenis-jenis emosi yang dipelajari, apakah anak dapat menyebutkan nama emosi tersebut, dan apakah anak mengerti cara mengekspresikan emosi tersebut.

Penelitian dilakukan di sebuah sekolah PG/TK ABA, di daerah Semarang Selatan. Jumlah siswa adalah 35 orang yang dibagi menjadi 9 siswa di kelas Pre -K1 (usia 3-4 tahun), 12 siswa Pre K2 (usia 4-5 tahun), 14 siswa di K3 (usia 5-6 tahun). Fasilitas di kelas berupa papan tulis konvensional, dan belum menggunakan fasilitas elektronik. Ruang tengah diantara ruang-ruang kelas digunakan sebagai ruang bersama. Di ruangan itu terdapat beberapa permainan anak-anak seperti jungkat-jungkit, komedi putar, prosotan, rumah lebah, dll.

Hasil wawancara dan observasi dibuat dalam bentuk catatan observasi, untuk kemudian diolah dan dibuat kesimpulan, untuk mendukung tujuan penelitian ini. yaitu mendeskripsikan penerapan dan seberapa efektif metode *storytelling* untuk memperkenalkan emosi kepada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan mendongeng yang dilakukan orang tua berperan penting sebagai sarana menstimulasi perkembangan moral anak. Keunggulan mendongeng terletak pada kemampuannya merangsang daya imajinasi anak melalui pemaparan detail tokoh, setting, dan alur cerita. Melalui imajinasi yang terbangun, nilai-nilai dan norma-norma pendidikan moral dapat disampaikan secara halus. Penanaman moral ini akan menjadi optimal bila dilakukan menjelang waktu tidur, karena pada momen tersebut informasi dan nilai dari dongeng berpotensi terekam di ingatan mereka. Orangtua atau lingkungan sekitar anak seringkali tidak memberikan penjelasan mengenai emosi yang dirasakan oleh anak. Anak yang hanya merasakan tanpa diberi penjelasan oleh orangtua akhirnya tidak mengenali perasaannya seperti bahwa perasaan sesak di dadanya berarti sedih, atau perasaan meledak-ledak yang ia rasakan berarti marah. Salah satu cara yang digunakan untuk memperkenalkan emosi kepada anak adalah dengan *storytelling*.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan emosional anak masih banyak kekurangan dalam hal menunjukkan rasa percaya diri anak diantaranya kurang

berani mengajukan dan menjawab pertanyaan, kurang berani bercerita di depan kelas. Dalam hal menunjukkan emosi yang wajar yakni membantu memecahkan perselisihan dan masalah serta mengekspresikan perasaan anak-anak belum baik masih perlu bimbingan dan motivasi dari guru lebih banyak lagi.

KESIMPULAN

Dengan kegiatan ini telah disepakati orang tua bersedia meluangkan waktu sebelum tidur untuk mendongeng dan bercerita dengan anak-anak dan Penguatan tentang manfaat mendongeng untuk perkembangan anak TK. Kegiatan ini juga yang telah dilaksanakan membawa manfaat memberi penguatan, pemberdayaan SDM, dan pencerahan kepada segenap pihak yang secara langsung dan tidak langsung terlibat dalam kegiatan ini. Ibarat gading tidak ada yang tidak retak, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dan dilaporkan ini tak lepas dari berbagai kekurangan di sana sini. Oleh sebab itu bentuk kegiatan seperti ini sebagai salah satu prototipe kegiatan yang terbuka untuk dikritik dan sifatnya membangun serta perlu terus disempurnakan demi menjaga emosional antara anak dan orang tua tetap terjalin dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aninora, N. R., Citra, R., Handayani, W., Asmawati, D. (2023). Parenting Membangun Kedekatan Hati Dengan Anak Lewat Mendongeng. *Jurnal Pengabdian Sosial: 3031, Vol 1, No. 2*. Doi: <https://doi.org/10.59837/kzaea070>

Ghoni, S. F. A. G., Resmisari, G. (2025). Analisis Visual Storytelling Dalam Film Nkethi : Menciptakan Cinta dan Keharmonisan Melalui Narasi dan Sinematografi. *Jurnal Desain Interior: 2987, Vol 3 No 1*. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/inside/article/view/25087>

Kristsuana, L. N., Afriline, G. V., Gea, F. S. P., Krishi, N. S. L (2024). Metode Storytelling untuk Mengenalkan Emosi pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Aletheia Christians Educators Journal 2776, Vol 5 No 1*. DOI: <https://doi.org/10.9744/aletheia.5.1.34-41>

Retnasari, H., Rahayu, A. P., Veronica, N., Wahono. (2023). Eksistensi Storytelling Berbasis Cerita Rakyat sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(3)*, 3863-3874. DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3660

Apriani, D. (2023). Manfaat dan Tujuan Mendongeng dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini di Balai Layanan Perpustakaan DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). *SIGNIFICANT: Journal Of Research And Multidisciplinary, 2(02)*, 78-87. <https://doi.org/10.62668/significant.v2i02.865>

Purwandari, E., Handayani, N., Agusta, O. L., Mabruria, A., & Haryanti, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 47-55. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo>

Wardiah, D. (2017). Peran storytelling dalam meningkatkan kemampuan menulis, minat membaca dan kecerdasan emosional siswa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(2), 42-56. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v15i2.1236>